

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan yang sangat luas dan sebagian besar bentuk kepulauannya dipersatukan dan dikelilingi oleh wilayah perairan. Transportasi laut merupakan salah satu jaringan moda transportasi terpenting yang ada di Indonesia sebagai negara maritim (Para dkk, 2015). Kapal laut merupakan sarana angkutan atau moda transportasi laut yang dibutuhkan untuk mengangkut penumpang ataupun berbagai macam barang-barang keperluan ekonomi baik dari daerah Utara sampai ke Timur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia diseluruh pulau di daerah-daerah besar maupun terpencil.

Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai, dan aktivitas mengenai terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti peranan produksi, timbul bhiaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Keselamatan merupakan bagian integral pada manajemen perusahaan pelayaran secara umum untuk mendukung kondisi kerja diatas kapal yang lebih baik. Keselamatan pelayaran perlu menjadi perhatian dari semua pihak, baik regulator maupun operator. Salah satu pernyataan bahwa pelayaran akan selalu dipenuhi dengan resiko, maupun standar keselamatan selalu ditingkatkan, menunjukkan pentingnya peranan dari berbagai pihak terkait, dengan kata lain implementasi regulasi yang dijalankan dengan baik oleh pelaku dilapangan.

Prinsip dasar keselamatan pelayaran menyatakan bahwa kapal yang hendak berlayar harus berada dalam kondisi *seaworthiness* atau laik laut. Artinya, kapal

harus mampu menghadapi *case* atau kejadian alam secara wajar didunia pelayaran. Selain itu kapal layak menerima muatan muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan Anak Buah Kapal (ABK). Dalam Thamrin 2015, untuk melaksanakan kebijakan dibidang keselamatan, perusahaan harus memiliki Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) yang merupakan fasilitas bagi seluruh personel di darat dan di laut. Perusahaan membangun sistem ini dengan mengikuti petunjuk (*guidelines*) dan contoh-contoh dokumen yang disediakan *International Safety Management Code* (ISM Code).

Dalam UU Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran di nyatakan bahwa keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan, alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang di buktikan dengan sertifikat setelah di lakukan pemeriksaan dan pengujian. Untuk mengendalikan keselamatan pelayaran secara internasional diatur dengan *International Convention For The Safety Of Live at Sea* (SOLAS), 1974. Indonesia merupakan Benua Maritim yang memiliki keunikan tersendiri dalam sistem Transportasi laut, namun demikian dari aspek teknik dan teknologi, perlu di kaji lebih mendalam, karena umur armada kapal saat ini banyak yang sudah tua, sehingga dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan yang tidak terduga, dan dapat mempengaruhi keselamatan kapal. Kondisi kapal harus memenuhi persyaratan material, konstruksi bangunan, permesinan, stabilitas, perlistrikan, tata susunan serta perlengkapan radio/elektronik kapal dan di buktikan dengan sertifikat, tentunya hal ini setelah di lakukan pemeriksaan dan pengujian.

Kapal yang kondisinya prima, dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, serta di nyatakan laik laut, akan lebih aman menyebrangkan orang dan barang, sebaiknya kapal yang diragukan kondisinya cenderung memenuhi hambatan saat dalam pelayaran. Jika kapal mengalami kerusakan saat ini perjalanan akan memerlukan biaya tambahan seperti biaya eksploitasi yang di sebabkan terjadinya *delay*.

Selain faktor teknis kapal dan sumber daya awak kapal, Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) juga unsur yang sangat penting dalam keselamatan

pelayaran. Sarana ini terdiri dari rambu-rambu laut yang berfungsi sebagai sarana penuntun bagi kapal-kapal yang sedang berlayar, agar terhindar dari bahaya-bahaya navigasi. Station Radio Pantai juga berguna sebagai sarana bantu navigasi pelayaran untuk memungkinkan kapal-kapal melakukan pelayaran ekonomis, sebab tanpa instrument ini kapal harus melakukan pelayaran “memutar” guna menghindari bahaya navigasi. (Faturachman dkk, 2015).

Permasalahn saat ini yang berkembang adalah kapal-kapal penyebrangan tradisional disana mengangkut muatan penumpang melebihi kapasitas dari jumlah muatan dari kapal tersebut, dikarenakan mengangkut muatan yang lebih dari batas muatan - muatan yang sudah di tentukan tentunya juga akan berpengaruh terhadap *stabilitas* kapal itu sendiri, terlebih lagi letah geografis teluk penyu yang langsung berhadapan dengan Samudra Hindia membuat gelombang yang datang dapat berpengaruh besar terhadap *stabilitas* kapal. Yang apabila di paksakan mengangkut muatan yang berlebih guna mendapat untung yang banyak maka kapal dapat mengalami *stabilitas* negativ yang akan mengakibatkan kapal terbalik dan mengancam keselamatan dan kenyamanan para wisatawan yang akan menyebrang.

Guna mencegah terjadinya kecelakaan yang di sebabkan karena kelebihan muatan yang di angkut melebihi kapasitas kapal. Maka perlu dilakukan analisa beban muatan maksimum yang di perbolehkan untuk keselamatan penumpang dari kapal penyebrangan. *Stabilitas* adalah keseimbangan dari kapal, merupakan sifat atau kecenderungan dari sebuah kapal untuk kembali pada kedudukan semula setelah mendapat *senget* (kemiringan) yang di sebabkan oleh gaya-gaya dari luar (Rubianto, 1996). *Stabilitas* sebuah kapal mempengaruhi oleh letak ketiga titik konsentrasi gaya yang bekerja pada kapal tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN PELAYARAN KAPAL PENUMPANG DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG (Studi di KM. Kelimutu PT. Pelni Cabang Semarang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *SOLAS, 1983* berpengaruh terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang?
2. Apakah *Stabilitas* berpengaruh terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang?
3. Apakah *ECDIS* berpengaruh terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang?

## 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *SOLAS, 1983* terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang.
2. Menganalisis pengaruh *Stabilitas* terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang.
3. Menganalisis pengaruh *ECDIS* terhadap *Keselamatan Pelayaran* pada jumlah kapal KM. Kelimutu milik PT. PELNI cabang Semarang

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut ini :

1. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang

diperoleh selama kuliah dengan kenyataan dilapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Prodi Manajemen di Universitas Maritim AMNI Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi Mahasiswa Universitas Maritim AMNI Semarang.

3. Bagi PT.PELNI Cabang Semarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen PT.PELNI Semarang dalam memberi kontribusi bagi pengembangan teori yang berhubungan dengan keselamatan pelayaran.

4. Bagi Pembaca

Bisa digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang tinjauan pustaka, pengertian penelitian terdahulu, hipotesis, diagram alur penelitian serta kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Menguraikan metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

### **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Menguraikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variabel yang digunakan dan implikasi manajerial.

### **BAB 5 PENUTUP**

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada kantor PT. PELNI Cabang Semarang dalam meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran dan agar menjadi evaluasi dalam melakukan tugas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**